

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis secara mendalam dinamika ketergantungan impor gandum Mesir selama tahun 2022-2023, yang dipengaruhi oleh krisis pangan global akibat konflik berkepanjangan antara Rusia dan Ukraina. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa Mesir bergantung pada impor gandum dari Rusia dan Ukraina untuk memenuhi kebutuhan pangan domestiknya. Konflik Rusia dan Ukraina telah menyebabkan gangguan besar pada rantai pasokan global, terutama untuk komoditas pangan seperti gandum, yang mengakibatkan lonjakan harga dan ketidakstabilan pasar di Mesir. Penelitian ini menggunakan dua teori utama untuk menganalisis kondisi ini: ketahanan pangan dan teori dependensi. Ketahanan pangan digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas pangan di Mesir. Sementara itu, teori dependensi membantu memahami bagaimana ketergantungan ekonomi Mesir pada Rusia dan Ukraina mempengaruhi kerentanannya terhadap krisis pangan global. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang memungkinkan analisis yang mendalam terhadap perubahan pola impor, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan impor, serta respons dan strategi yang diambil oleh pemerintah Mesir dalam menghadapi krisis tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan Mesir pada impor gandum dari Rusia dan Ukraina tidak hanya memperburuk krisis pangan di dalam negeri, tetapi juga menyebabkan peningkatan inflasi, memperdalam ketidakstabilan ekonomi, dan memicu ketidakpuasan sosial. Kesimpulannya, diversifikasi sumber impor dan peningkatan produksi pangan domestik menjadi langkah strategis yang sangat diperlukan untuk mengurangi ketergantungan eksternal Mesir dan meningkatkan ketahanan pangan nasional.

Kata Kunci: Ketergantungan Impor, Gandum, Mesir, Krisis Pangan, Rusia-Ukraina.

ABSTRACT

This research focuses on an in-depth analysis of the dynamics of Egypt's wheat import dependency during the years 2022-2023, which were affected by the global food crisis due to the prolonged conflict between Russia and Ukraine. The background of this study is based on the fact that Egypt relies on wheat imports from Russia and Ukraine to meet its domestic food needs. The Russia-Ukraine conflict has caused significant disruptions to global supply chains, particularly for food commodities like wheat, leading to price spikes and market instability in Egypt. This study employs two main theories to analyze this situation: food security and dependency theory. Food security is used as an indicator to evaluate the availability, access, utilization, and stability of food in Egypt. Meanwhile, dependency theory helps to understand how Egypt's economic dependence on Russia and Ukraine impacts its vulnerability to the global food crisis. The method used is descriptive qualitative with a case study approach, allowing for an in-depth analysis of changes in import patterns, factors influencing import decisions, as well as the responses and strategies adopted by the Egyptian government in facing the crisis. The research findings indicate that Egypt's dependency on wheat imports from Russia and Ukraine not only worsens the domestic food crisis but also leads to increased inflation, deepens economic instability, and triggers social discontent. In conclusion, diversifying import sources and increasing domestic food production are crucial strategic steps needed to reduce Egypt's external dependency and enhance national food security.

Keywords: Import Dependency, Wheat, Egypt, Food Crisis, Russia-Ukraine.